

ABSTRAK

Nama : Eka Indri Widarti
NPM : 20200120300017
Judul : Komunikasi Persuasif Pimpinan dalam Menekan Tingkat Pelanggaran Disiplin Berat Prajurit (Studi pada Batalyon Perhubungan Pushubad dan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus)
Pembimbing : Dr. Astriana Baiti Sinaga
Ringkasan :

Pada hakekatnya, budaya kepemimpinan dalam organisasi militer bersifat instruktif dan otoriter dengan satu pusat komando. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa strategi komunikasi secara persuasif digunakan oleh pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus untuk menekan angka kasus pelanggaran anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan strategi komunikasi persuasif pimpinan dalam menekan tingkat pelanggaran disiplin prajurit di Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus, serta memahami faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Teori utama yang digunakan adalah strategi komunikasi persuasif yang merupakan bagian dari teori manajemen komunikasi. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif diaplikasikan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder melalui wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi. Untuk membandingkan hasil temuan dan data yang terkumpul dari kedua situs, peneliti menggunakan teknik analisis dalam situs dan lintas situs. Berdasarkan pembahasan dari kedua teknik tersebut, dihasilkan bahwa pimpinan Yonhub Pushubad dan Yon 21 Grup 2 Kopassus menerapkan strategi komunikasi persuasif psikodinamika, sosiokultural dan *the meaning construction* untuk menekan angka pelanggaran pada anggotanya. Meskipun kedua situs menggunakan strategi komunikasi persuasif yang sama, namun cara dan metode yang berbeda diimplementasikan setiap kelompok pimpinan di satuannya. Selain itu, faktor pendukung yang memengaruhi penerapan strategi komunikasi persuasif berasal dari pimpinan kedua satuan selaku pihak pemberi pesan meliputi kejelasan tujuan, kecermatan sasaran dan ketepatan pemilihan strategi komunikasi. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari kelompok anggota sebagai pihak penerima pesan, antara lain dogmatisme, stereotipe dan pengaruh lingkaran. Dari penjabaran hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pimpinan Yon 21 Grup 2 Kopassus lebih persuasif dibandingkan pimpinan Yonhub Pushubad, terlihat dari variasi dan efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan dalam mengendalikan kedisiplinan anggotanya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan persentase pelanggaran anggota Yon 21 Grup 2 Kopassus yang lebih kecil dibandingkan Yonhub Pushubad dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

Kata Kunci : Organisasi Militer, Pelanggaran Disiplin Prajurit, Psikodinamika, Sosiokultural, *The Meaning Construction*
Referensi : 37 buku, 4 jurnal ilmiah, 11 karya ilmiah, 5 lain-lain

ABSTRACT

Name : Eka Indri Widarti
NPM : 20200120300017
Title : *Leaders' Persuasive Communication in Reducing the Number of Serious Discipline Offenses of Soldiers (Study on the Communications Battalion of Pushubad and 21st Battalion of Group 2 Kopassus)*
Supervisor : Dr. Astriana Baiti Sinaga
Summary :

In essence, the culture of leadership in military organizations is instructive and authoritarian with a single command center. However, it is possible that the leadership of Yonhub Pushubad and Yon 21 Group 2 Kopassus used a persuasive communication strategy to reduce the number of cases of soldiers' offenses. This study aims to identify and compare the leadership's persuasive communication strategy in suppressing the level of soldier discipline offenses in Yonhub Pushubad and Yon 21 Group 2 Kopassus, and to understand the supporting and inhibiting factors in its implementation. The main theory used is a persuasive communication strategy, which is part of the communication management theory. A qualitative method with a descriptive approach is applied in this research. Primary and secondary data collection techniques through in-depth interviews, participant observation and documentation. To compare the findings and data collected from the two sites, the researchers used within-site and cross-site analysis techniques. Based on the discussion of the two techniques, it was concluded that Yonhub Pushubad and Yon 21 Group 2 Kopassus leaders implemented psychodynamic, sociocultural and the meaning construction persuasive communication strategies to reduce the number of offenses among their members. Even though both sites use the same persuasive communication strategy, different ways and methods are implemented by each leadership group in their unit. In addition, the supporting factors that influence the implementation of a persuasive communication strategy come from the leaders of the two units as the party giving the message, including clarity of purpose, accuracy of targets and accuracy in selecting a communication strategy. While the inhibiting factors come from group members as recipients of the message, including dogmatism, stereotypes and the influence of circles. From the elaboration of the research results, it can be concluded that the leaders of Yon 21 Group 2 Kopassus are more persuasive than Yonhub Pushubad leaders, as seen from the variety and effectiveness of the communication strategies implemented in controlling the discipline of its members. This is also evidenced by the smaller percentage of offenses by Yon 21 Group 2 Kopassus members compared to Yonhub Pushubad from 2018 to 2021.

Keywords : *Military Organization, Soldier Discipline Offense, Psychodynamic, Sociocultural, The Meaning Construction*
Reference : *37 books, 4 journal, 11 research reporting, 5 others*